

PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MA YAPMI DUMAI

M. Faisal Firdaus

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Dumai

faisalfirdaus@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap hasil belajar siswa di MA YAPMI Dumai; 2) Pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa di MA YAPMI Dumai; 3) Pengaruh lingkungan pergaulan dan disiplin siswa secara serentak terhadap hasil belajar siswa di MA YAPMI Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MA YAPMI Dumai dengan jumlah 43 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Suharsimi sehingga jumlah sampel adalah 43 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 43 siswa. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan bantuan *software SPSS 21.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan, disiplin siswa secara bersama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Secara parsial, lingkungan pergaulan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga dengan disiplin siswa yang memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Lingkungan pergaulan, disiplin siswa, dan hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine 1) The effect of the social environment on student learning outcomes at MA YAPMI Dumai; 2) The effect of student discipline on student learning outcomes at MA YAPMI Dumai; 3) The effect of social environment and student disciplines simultaneously on student learning outcomes at MA YAPMI Dumai. This research is a quantitative research. The population in this study were students at MA YAPMI Dumai with a total of 43 students. Sampling was done with the Suharsimi formula so that the number of samples was 43 students. The data used in this study are primary data obtained through questionnaires to 43 students. Data were analyzed using multiple regression analysis, with the help of SPSS 21.0 for Windows software. The results showed that the social environment, student discipline together gave a significant contribution to student learning outcomes. Partially, the social environment contributes positively and significantly to student learning outcomes. Likewise with student discipline which contributes positively and significantly to student learning outcomes.

Keywords: Social environment, student discipline, and student learning outcome

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat manusia (*long life education*), yang mana pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan pendidikan diharapkan manusia mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa (UU No. 20 Tahun 2003)”¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin karakteristik), pikiran (intelektual) dan tubuh anak agar selaras dengan dunianya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Huda, 2004).

Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah tercapainya hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar (Sudjana, 1990). Dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Slameto).

Siswa dengan masalah pergaulan, lingkungan keluarga yang tidak harmonis, serta kurang mendapat perhatian dari orang tua merupakan penyebab kemungkinan terjerumus anak dalam pergaulan lingkungan anak yang kurang tepat.

Pergaulan yang kurang tepat saat ini berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa. Pada saat itu seseorang mulai merubah pola pikir mereka dan mengikuti perkembangan zama modernisasi pada saat kebudayaan barat mulai dari tersebar di kalangan remaja khususnya para pelajar. Pergaulan memiliki artian yang mencakup luas, dari pergaulan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, hingga di lingkungan masyarakat.

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin agar memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mampu mengendalikan dirinya terhadap bentuk-bentuk aturan yang berlaku. Disiplin siswa dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang makin kuat. Dan sebaliknya jika di lingkungan keluarga tidak mengajarkan disiplin maka hal itu akan membuat anak menjadi lemah akan dirinya sendiri, tidak mampu mengendalikan dirinya terhadap bentuk-bentuk yang berlaku.

Pergaulan teman sebaya terdiri dari teman sebagai pengganti keluarga, tempat untuk belajar memecahkan masalah, memperoleh dorongan emosional, meningkatkan harga diri dan menjadi teman belajar siswa. Sedangkan, disiplin siswa terdiri dari disiplin di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan hasil belajar diperoleh dari nilai UTS semester genap tahun ajaran 2019/2020. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari

¹Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional

sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad Ali, Istanto WD, Sigit Y, Muhamad Munir (2011) dari FT UNY dengan judul “ Studi Pemanfaatan e-Learning sebagai Media Pembelajaran Guru dan Siswa SMK di Yogyakarta” dari hasil kesimpulan dikatakan bahwa pembelajaran e-learning memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada motivasi belajar guru dan siswa, tetapi untuk hasil belajar dan waktu menyelesaikan pelajaran pengaruhnya belum signifikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kedisiplinan di sekolah MA YAPMI Dumai sudah dikatakan baik, Hal demikian di katakan karena dalam setiap kegiatan-kegiatan yang di laksanakan, para siswa-siswi selalu hadir tepat waktu, dan mereka antusias dan fokus terhadap kegiatan tersebut begitu juga dengan kegiatan proses belajar disana.

Hasil belajar di sekolah MA YAPMI Dumai kurang memuaskan dari hasil pengamatan peneliti, nilai yang di terima siswa rata-rata kurang baik, dan harus terus belajar serta bersungguh dalam memperhatikan pelajaran serta bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran dari guru maupun belajar di rumah.

1. Pergaulan dengan Keluarga

Pergaulan dengan keluarga diartikan sebagai interaksi yang terjadi di dalam keluarga. “Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan.” Artinya keluarga adalah unsur pertama dan alami yang memberikan pendidikan. Orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggungjawaban atas pendidikan anak-anaknya. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah keluarga kecil karena hubungan sedarah. Keluaran bisa berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: Ayah, Ibu, dan Anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain seperti Kakek, Nenek, Ipar, dan lain sebagainya).

2. Pergaulan dengan sekolah

Pergaulan dengan sekolah merupakan pergaulan pada tingkat kedua setelah pergaulan dengan keluarga. “Sekolah ialah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. pada waktu anak-anak menginjak umur 6 atau 7 tahun, perkembangan intelek daya pikir, telah meningkat sedemikian rupa, karena itu pada masa ini disebut masa keserasian bersekolah.

3. Pergaulan dengan masyarakat

Pergaulan dengan masyarakat merupakan pergaulan ketiga setelah pergaulan dengan keluarga dan sekolah. Jika dikaji kembali mengenai pergaulan dapat dikatakan bahwa pergaulan itu mempunyai peranan yang sangat penting didalam pembentukan pribadi anak didik, maka dapat disebutkan faedah dari pergaulan adalah:

1. Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan. Karena dengan pergaulan memberikan dasar pertama kepada anak didik, memberi pengenalan yang pertama tentang cara menghadapi sesamanya. Lewat pergaulan itulah dapat diterima dan kemudian ditirukan oleh anak mengenai bermacam-macam hal, baik itu secara sengaja atau tidak sengaja diberikan oleh orang dewasa di sekitar anak didik, yang kemudian ditirunya.
2. Pergaulan merupakan sarana untuk mawas diri Di dalam pergaulan, setiap anak mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam. Anak yang semula merasa satu

dengan lingkungannya, lama kelamaan melepaskan diri dari lingkungannya. Setelah terlepas dari lingkungannya, maka mulailah anak itu mengadakan perbandingan antara dirinya sendiri dengan orang-orang yang terdapat disekitarnya. Setiap kali menemukan sesuatu pada orang lain, setiap kali pula diabertanya, apakah itu ada pada dirinya.

3. Pergaulan itu memberi pengaruh secara diam-diam. Anak itu mempunyai sifat suka dan gampang meniru. Apa saja yang dia temukan, dia lihat, dia dengar, di dalam pergaulan entah itu baik atau buruk, seakan-akan secara spontan anak menirunya (Sudjana, 1990).

Disiplin

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia disiplin berarti latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (Poerwadarminta, 1982). Sedangkan pengertian lain dari disiplin adalah sesuatu yang terletak dari dalam hati dan di dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.

Disiplin memang memegang peran penting di kehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan di dalam belajar. Menurut Tulus Tu'u dalam Rahmita Dias Agustina indikator- indikator yang digunakan dalam disiplin adalah (Agustina, 2015) :

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Tata tertib di sekolah merupakan peraturan yang mengikat semua personal yang ada di suatu sekolah agar proses belajar mengajar lancar. Tata tertib sekolah dimaksudkan pula sebagai pendukung dalam usaha pembentukan disiplin belajar siswa. Setiap siswa dituntut untuk menjalankan peraturan tersebut, agar mereka terbiasa disiplin, sehingga semua tindakannya senantiasa taat dan sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Disiplin belajar siswa dalam mengikuti belajar di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan dan ketertiban siswa dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada satu tujuan belajar. hal ini mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga siswa tersebut benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut.

3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan serangkaian dalam belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Tujuannya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan oleh sekolah agar siswa berhasil dalam belajarnya mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan ulangan atau latihan yang ada dalam buku pengangan.

4. Ketaatan terhadap kegiatan di rumah

Kegiatan belajar di rumah merupakan usaha untuk menghasilkan atau memperoleh prestasi belajar yang optimal. Dengan selalu belajar dan menyiapkan materi yang akan disampaikan keesokan harinya dapat membantu proses belajar siswa, karena siswa lebih siap dalam menerima materi dan akan membuat penerimanya menjadi lebih baik. jadi keteraturan dalam belajar di rumah sangat penting bagi siswa, karena dengan belajar secara teratur memungkinkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat

penting untuk membentuk polakepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a). Mengerjakan tugas sekolah di rumah, b). Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

Selain disiplin di lingkungan keluarga selanjutnya adalah disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan. ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi :a) Sikap siswa dikelas, b) Kehadiran siswa.

Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi: a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam, b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Demikian aspek-aspek yang dikemukakan oleh Arikunto. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan siswa dapat dilihat dari aspek disiplin di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan siswa dapat dilihat, serta lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa.

Hasil Belajar

Belajar yang dikatakan sebagai perubahan tingkah laku pada tiga aspek, dapat diukur dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. "Hasil belajar adalah suatu gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar (Sanjaya, 2008)." Definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tahapan-tahapan atau indikator ketercapaian agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan ketercapaian proses pembelajaran. Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motoric (Sukmadinata, 2007).

Hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diperoleh pada masing-masing siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar akan menunjukkan mampu atau ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan, memahami soal serta materi yang disampaikan oleh guru. Jika hasil belajar yang diperoleh masih kurang dari ketentuan makan pengajar harus mampu merubah keadaan itu setelah adanya evaluasi. Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Efek tersebut bisa berupa efek yang disengaja dirancang oleh sebab itu merupakan efek yang diinginkan dan juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu (Karwono, 2018).

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1. Aspek Kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam)

kelas/ tingkat yakni:

- a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
 - b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
 - c. Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu(konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
 - d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
 - e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
 - f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus. Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Aspek Afektif
- Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratochvil, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.
3. Aspek Psikomotorik
- Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barkett, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik (Karwono, 2018).

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan-hubungan antar variabel-variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Penelitian ini bersifat hubungan *causal explanatory* dalam bentuk survei yang bertujuan mengetahui pola hubungan kausal antara variabel lingkungan pergaulan, disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Yapmi Dumai. Rancangan penulisan merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul diikuti.

Lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di MA YAPMI Dumai yang beralamatkan di Jalan Daeng Tuagek Gg. Yapmi, Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Kode pos 28823 Provinsi Riau. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 17 Februari – 17 Juni 2021. Dengan rentang waktu 17 Februari – 17 Mei menyelesaikan Bab I dan Bab II. Selanjutnya tanggal 17 Mei – 17 Juni melakukan penyebaran angket kesekolah sekaligus menyelesaikan Bab III dan Bab IV serta melakukan analisis data angket menggunakan SPSS 21.

Subjek penelitian : Siswa MA Yapmi Dumai

Objek Penelitian : Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar

Hasil Dan Pembahasan

Madrasah Aliyah Madinatul Ilmi Dumai merupakan lembaga pendidikan islam yang berada dalam lingkungan Kementerian Agama Kota Dumai. Madrasah ini diawali dengan pendirian Akta Notaris pada tahun 1996. Yaitu Notaris di Dumai Budiono SH setelah Akte Pendiri siap dibukalah pendidikan Madrasah Aliyah yang diberi nama MA Madinatul Ilmi (YAPMI). Menggunakan sebuah gedung MTs Al Khairiah yang berlokasi di Jl. Cermay Kelurahan Pangkalan Sesai yang sekarang menjadi Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan.

Untuk awalnya, jumlah siswa yang mendaftar di Madrasah ini sebanyak 9 orang. Setelah berjalan 2 tahun, menghadapi kendala ruang belajar kelas 3 tidak ada maka untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, pada tahun 1998 dibangunlah gedung semi permanen di Jalan Daeng Taugik Purnama Dumai. Mendapat tanah hibah dari bapak H. Darsum seluas $\pm 1/2$ Ha dan Pembangunan gedungnya dari Swadaya.

Dalam proses MA YAPMI cukup banyak tokoh yang berperan salah satunya adalah Drs. Darmis Abdullah, beliau menjadi kepala MA YAPMI sejak berdiri sampai Tahun 1996 hingga kepemimpinan MA YAPMI sekarang.

Hasil penelitian pengaruh lingkungan pergaulan terhadap hasil belajar, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel lingkungan pergaulan sebesar 0,919 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, nilai t hitung variabel lingkungan pergaulan $t_{hitung} 4,620 > t_{tabel} 1,683$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan ada pengaruh variabel lingkungan pergaulan terhadap variabel hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel disiplin siswa sebesar 0,221 yang berarti disiplin siswa berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, nilai t hitung variabel disiplin siswa $t_{hitung} 3,912 > t_{tabel} 1,683$ dan taraf signifikansi $0,000 > 0,05$ artinya bahwa ada pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pengaruh lingkungan pergaulan dan disiplin siswa terhadap hasil belajar, dari hasil penelitian $F_{hitung} (11,092) > F_{tabel} (3,23)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan dan disiplin siswa berpengaruh secara serentak terhadap hasil belajar siswa

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA YAPMI Dumai. Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pergaulan di MA YAPMI Dumai memiliki nilai mean sebesar 79,19, nilai minimum 57 dan nilai maximum 92. Termasuk dalam kategori sedang
2. Disiplin Siswa di MA YAPMI Dumai memiliki nilai mean sebesar 79,49, nilai minimum 56 dan nilai maximum 92. Termasuk dalam kategori sedang.
3. Hasil Belajar Siswa di MA YAPMI Dumai memiliki nilai mean sebesar 74,00, nilai minimum 56 dan nilai maximum 88. Termasuk dalam kategori sedang.
4. Lingkungan Pergaulan terhadap Hasil Belajar mempunyai hasil penelitian yang diperoleh nilai $t_{hitung} 4,620 > t_{tabel} 1,683$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti lingkungan pergaulan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di MA YAPMI Dumai.

5. Disiplin siswa terhadap hasil belajar mempunyai hasil penelitian yang diperoleh nilai $t_{hitung} 3,912 > t_{tabel} 1,683$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti disiplin siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di MA YAPMI Dumai.
1. Berdasarkan hasil penelitian F_{hitung} sebesar 11,092 yang lebih besar dari $F_{tabel} (3,23)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Artinya, lingkungan pergaulan dan disiplin siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MA YAPMI Dumai.

Saran

Didalam penelitian ini penulis memberikan saran:

1. Untuk guru disarankan lebih meningkatkan lagi kualitas mengajar dengan lebih memahami bagaimana kondisi dan hasil belajar siswa di sekolah sehingga, metode-metode yang dipakai ketika mengajar dapat sesuai dengan kepribadian siswa. Dengan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui faktor hasil belajar siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan bisa lebih meneliti lebih dalam lagi jika ingin melanjutkan mengenai pengaruh lingkungan pergaulan dan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa ini.

Daftar Pustaka

- Alimaun imam, Jurnal: *Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-dasar binaan R.A kartini*, Semarang :Universitas Negeri Semarang
- Ama, Buchari. 2004. *Manajemen corporate dan strategi pemasaran jasa pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Barlian Ikbal, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Erlangga
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam.1994. *kemampuan guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jhon W.santrock.2007. *Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Nana, Sudjana.1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rahmita Dias Agustina, Jurnal: *.Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disipin Belajar Akutansi Siswa Kelas XI Akutansi SMK Gatra Praja*, semarang :Universitas Negeri Semarang
- Sukmadinata.2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W.J.S, Poerwadarminta.1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wina Sanjaya.2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikanekonomi/articel/view/254>